

**PENGARUH *CASH TURNOVER RATIO* DAN *RECEIVABLE
TURNOVER RATIO* TERHADAP *GROSS PROFIT
MARGIN CONSUMER GOODS INDUSTRY*
YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN
2018-2022**

SKRIPSI

**OLEH:
SRI MEGA HANDAYANI KARNIA GINTING
178330120**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/24

**PENGARUH *CASH TURNOVER RATIO* DAN *RECEIVABLE
TURNOVER RATIO* TERHADAP *GROSS PROFIT
MARGIN CONSUMER GOODS INDUSTRY*
YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN
2018-2022**

SKRIPSI

OLEH:

**SRI MEGA HANDAYANI KARNIA GINTING
178330120**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/3/24

PENGARUH *CASH TURNOVER RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER RATIO* TERHADAP *GROSS PROFIT MARGIN CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:
SRI MEGA HANDAYANI KARNIA GINTING
178330120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Nama : Sri Mega Handayani Karnia Ginting

NPM : 178330120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding



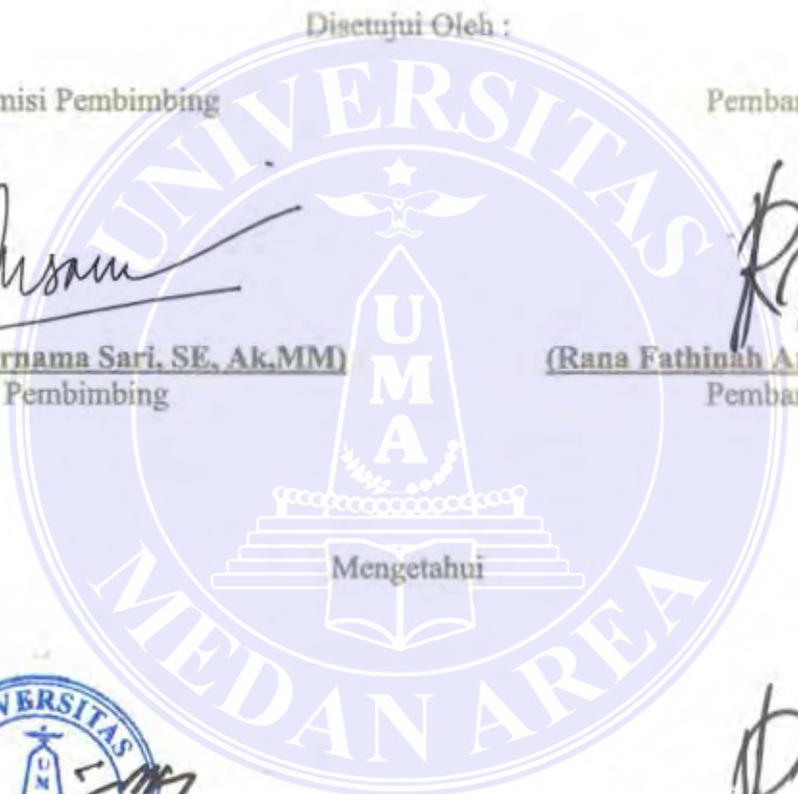
(Warsani Purnama Sari, SE, Ak,MM)

Pembimbing



(Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si)

Pembanding



(Ahmad Rifa'i, B.A (Buis), MMgt, Ph.D.CIMA)

Dekan



(Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si)

Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus:
5 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022” merupakan hasil karya tulis saya sendiri sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana di di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Februari 2024



Sri Mega Handayani Karnia Ginting
178330120

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mega Handayani Karnia Ginting
NPM : 178330120
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal: 29 Februari 2024

Yang menyatakan:



Sri Mega Handayani Karnia Ginting

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Cash Turnover Ratio and Receivable Turnover Ratio influence Gross Profit Margin in Consumer Goods Industry companies listed on the IDX in 2018-2022. This research is associative research with a quantitative approach, the population in this research is all Consumer Goods Industry companies included in the data entry, totaling 38 companies, while sampling using the judgment sampling method is part of purposive sampling which uses certain criteria and obtained as many as 31 Consumer Goods Industry companies registered on the IDX are the samples, the data analysis technique used is multiple linear regression analysis, the result of this research is that the Cash Turn Over Ratio has a significant positive effect on Gross Profit Margin, this is because $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($2.549 > 1.97569$) and the significance level is $0.012 < 0.005$. Receivable Turnover Ratio has a significant positive effect on Gross Profit Margin, this is because $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($4.496 > 1.97569$) and the significance level is $0.000 < 0.005$. In this research, the Receivable Turnover Ratio and Cash Turn Over Ratio variables simultaneously influence the Gross Profit Margin because the calculated $f \text{ value} > f \text{ table}$ ($13,002 > 3.06$) and the significance level is $0.000 < 0.05$.

Keywords : *Receivable Turnover Ratio, Cash Turn Over Ratio and Gross Profit Margin*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh Cash Turnover Ratio dan Receivable Turnover Ratio terhadap Gross Profit Margin pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Consumer Goods Industry* yang masuk kedalam data entry yang berjumlah 38 perusahaan, sedangkan penarikan sampel menggunakan metode judgement sampling merupakan bagian dari purposive sampling yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu dan didapat sebanyak 31 Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, adapun yang menjadi hasil penelitian ini adalah Cash Turn Over Ratio berpengaruh positif secara signifikan terhadap Gross Profit Margin, hal ini dikarenakan t hitung $>$ t tabel ($2.549 > 1.97569$) dan taraf signifikansi sebesar $0.012 < 0.005$. Receivable Turnover Ratio berpengaruh positif secara signifikan terhadap Gross Profit Margin, hal ini dikarenakan t hitung $>$ t tabel ($4.496 > 1.97569$) dan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$. Dalam penelitian ini secara simultan variabel Receivable Turnover Ratio dan Cash Turn Over Ratio berpengaruh terhadap Gross Profit Margin karena nilai f hitung $>$ f tabel ($13.002 > 3.06$) dan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$

Kata Kunci : *Receivable Turnover Ratio, Cash Turn Over Ratio dan Gross Profit Margin*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Sri Mega Handayani Karnia Ginting
NPM	178330120
Tempat, Tanggal Lahir	Padang, 4 Juli 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Johom Ginting
Ibu	Artina Gea
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 1 Selesai
SMA/SMK	SMK Putra Anda Binjai
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	Accounting & Finance di Cimory Group
NO. HP/WA	085361964477
Email	smegahkginting@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah Pengaruh *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan dalam penyelesaian penelitian
4. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan, bimbingan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku dosen sekretaris yang telah meluangkan waktunya memberikan saran untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
6. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Johom Ginting dan Ibu Artina Gea yang selalu memberikan dukungan tanpa batas, saran dan keyakinan yang besar kepada peneliti sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini
7. Teman-teman seperjuangan saya mahasiswa-mahasiswi Akuntansi Universitas Medan Area Angkatan 2017.

Peneliti menyadari bahwa tugas skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mendedikasikan skripsi ini agar dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih

Medan, 29 Februari 2024

Peneliti



Sri Mega Handayani Karnia Ginting
178330120

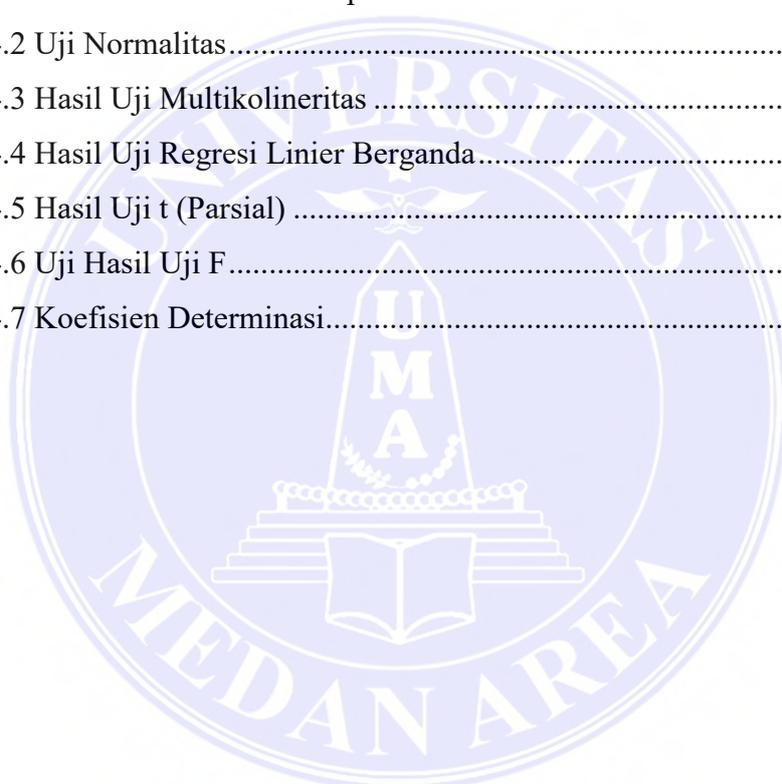
DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2.1 Teori <i>Agency</i>	11
2.2 Tinjauan Pustaka	13
2.2.1 <i>Cash Turnover Ratio (CTR)</i>	13
2.2.2 <i>Receivable Turnover Ratio (RTO)</i>	16
2.2.3 <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 Kerangka Konseptual	24
2.5 Hipotesis	24
2.5.1 Pengaruh <i>Cash Turn Over</i> Terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	24
2.5.2 Pengaruh <i>Receivable Turnover Ratio</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	25
2.5.3 Pengaruh <i>Cash Turnover Ratio & Receivable Turnover Ratio</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Objek Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel	31
3.4.1 Populasi	31
3.4.2 Sampel.....	31
3.5 Instrumen Penelitian	33
3.5.1 Jenis Data	33
3.5.2 Sumber Data	33
3.5.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis Data	34
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	35
A. Uji Normalitas	35
B. Uji Linearitas.....	35
C. Uji Multikolinearitas	35
D. Uji Heteroskedastisitas	36

3.6.3 Analisis Data	36
A. Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
B. Uji Hipotesis.....	37
B.1. Uji Parsial (Uji t).....	37
B.2. Uji Simultan (Uji F)	38
B.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Emiten.....	39
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	70
4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	74
4.1.5 Uji Hipotesis.....	76
4.2 Pembahasan	80
4.2.1. Pengaruh <i>Cash Turnover Ratio</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	80
4.2.2. Pengaruh <i>Receivable Turnover Ratio</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	81
4.2.3 Pengaruh <i>Cash Turnover Ratio & Receivable Turnover Ratio</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Gross Profit Margin (GPM) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek tahun 2020-2022.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian	30
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel	32
Tabel 3.4 Data Perusahaan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolineritas	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji t (Parsial)	77
Tabel 4.6 Uji Hasil Uji F.....	79
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	80



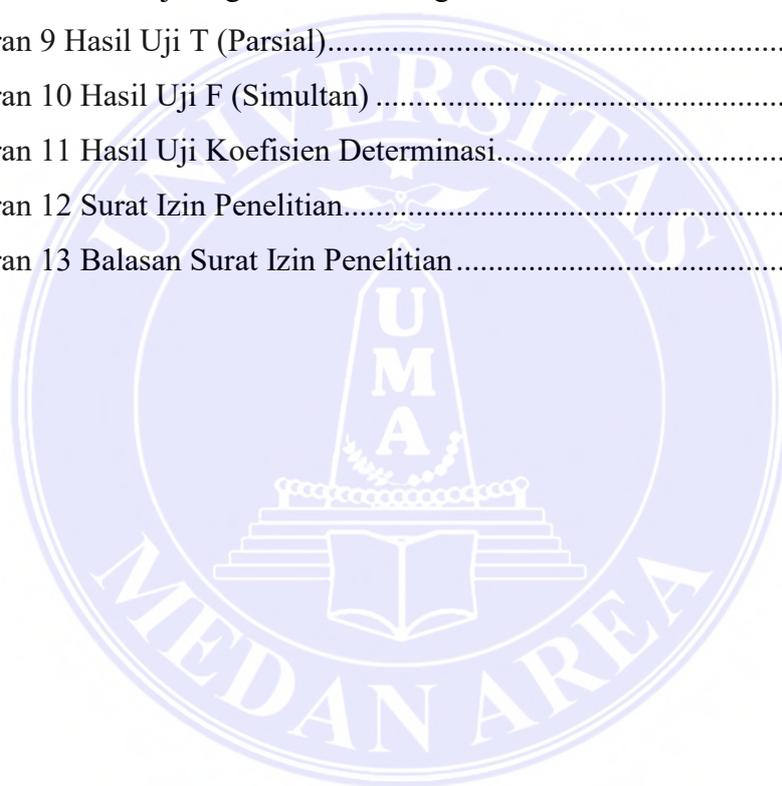
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi GPM <i>Consumers Goods Industry</i> 2018-2022.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Histogram Normalitas	71
Gambar 4.2 P-plot normalitas	72
Gambar 4.3 Scatterplot.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi Penelitian.....	90
Lampiran 2 Data Sample Variabel Penelitian.....	91
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	95
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	96
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	96
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas	97
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	97
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	97
Lampiran 9 Hasil Uji T (Parsial).....	98
Lampiran 10 Hasil Uji F (Simultan)	98
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	98
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 13 Balasan Surat Izin Penelitian.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prinsip ekonomi adalah efisien dan efektif. Artinya adalah dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil yang maksimal (Dawan, 2018). Oleh karena itu, umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan mencapai tingkat profabilitas yang maksimal. Profabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat profabilitas perusahaan adalah dengan menghitung rasio *Gross Profit Margin (GPM)*. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi biaya dan kinerja keuntungan suatu Bisnis dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin tinggi *gross profit margin*, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produk atau jasa. (Sitorus, et all, 2022). Hal ini disebabkan karena Salah satu dari paham ekonomi adalah melakukan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Oleh karena itu, umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan mencapai tingkat profabilitas yang maksimal.

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan (Nurlaelah et al, 2017). *Gross Profit Margin* menunjukkan persentase laba kotor dengan penjualan bersih. Dalam artian, *Gross Profit Margin* mengilustrasikan berapa laba kotor yang dicapai dalam setiap penjualan. Jika hasil dari persentase rasio GPM

dikurangi dengan 100%, maka dapat menunjukkan berapa persen kemampuan perusahaan untuk membiayai biaya operasional, pajak ataupun biaya lainnya diluar Harga Pokok Penjualan Gross Profit Margin dapat menjadi indikator manajemen perusahaan ataupun investor untuk melihat efisiensi sebuah perusahaan. Rasio ini menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memproduksi dan menghasilkan laba dengan memaksimalkan secara penuh sumber daya yang ada. Semakin harga pokok penjualan lebih rendah dari angka penjualan, maka berarti semakin efisien pula perusahaan dalam melakukan pengeloaan biaya dan pemanfaatan sumber daya.

Gross Profit Margin merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Bionda & Mahdar, 2017). *Gross Profit Margin* dapat menjadi tolak ukur tingkat efisensi perusahaan dalam kegiatan produksinya untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat membantu manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dengan cara mengidentifikasi bagian-bagian dalam perusahaan yang perlu dikurangi dan yang perlu ditingkatkan untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal dengan penggunaan sumber daya yang optimal.

Dengan diketahuinya *Gross Profit Margin*, manajemen dapat mengambil keputusan finansial terkait strategi penetapan harga barang yang dijual. Hal ini dikarenakan *Gross Profit Margin* dapat menunjukkan informasi seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan. Jika rasio *Gross Profit Margin* menunjukkan angka yang semakin kecil, maka perusahaan dapat melakukan tinjau ulang terhadap harga barang yang dijual, volume barang yang terjual maupun harga pokok barang produksi. Untuk memaksimalkan *Gross Profit*

Margin, manajemen dapat menetapkan harga yang lebih tinggi daripada pasar. Namun dalam beberapa kasus, manajemen menetapkan harga yang lebih rendah daripada pasar untuk mendapatkan volume penjualan barang yang tinggi dikarenakan persaingan pasar, dengan mengetahui *Gross Profit Margin* dalam beberapa periode perusahaan dapat menetapkan standar rasio dengan mengetahui kecenderungan *Gross Profit Margin* dalam setiap periode. Sehingga, untuk periode yang akan datang perusahaan dapat menetapkan apakah margin yang diperoleh sudah tinggi atau belum. Untuk perusahaan yang baru berjalan, *Gross Profit Margin* dapat membantu menganalisis berapa lama perusahaan akan mencapai titik impas atau *Break Even Point* Semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari aktivitas bisnisnya.

Consumer goods industry adalah industri yang sangat penting karena industri ini memproduksi barang-barang pokok yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat secara terus menerus. Bisnis barang konsumsi merupakan investasi potensial di Indonesia karena negara ini memiliki jumlah sumber daya manusia yang tinggi, yang menyebabkan berkembangnya banyak perusahaan di sektor industri barang konsumen (Aulia & Rani, 2021).

Seiring dengan bertumbuhnya industri ini menandakan bahwa adanya daya beli masyarakat yang tinggi yang berarti adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Dengan demikian, seharusnya sebuah perusahaan dalam *consumer goods industry* dapat menghasilkan *gross profit margin* yang tinggi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Namun dengan adanya variasi harga produk di pasar dan persaingan yang ketat dalam *consumer goods industry* menjadi faktor penentu keputusan pembelian

konsumen. Perusahaan harus menetapkan harga yang kompetitif agar dapat bersaing. Dengan melakukan analisis pada *Gross Profit Margin*, maka perusahaan dapat melakukan strategi penetapan harga dengan menekan biaya-biaya agar mendapatkan harga terbaik yang dapat diberikan ke konsumen. Apabila harga yang ditetapkan dapat bersaing dipasar, maka ini akan menjadi daya tarik ke konsumen dan dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan.

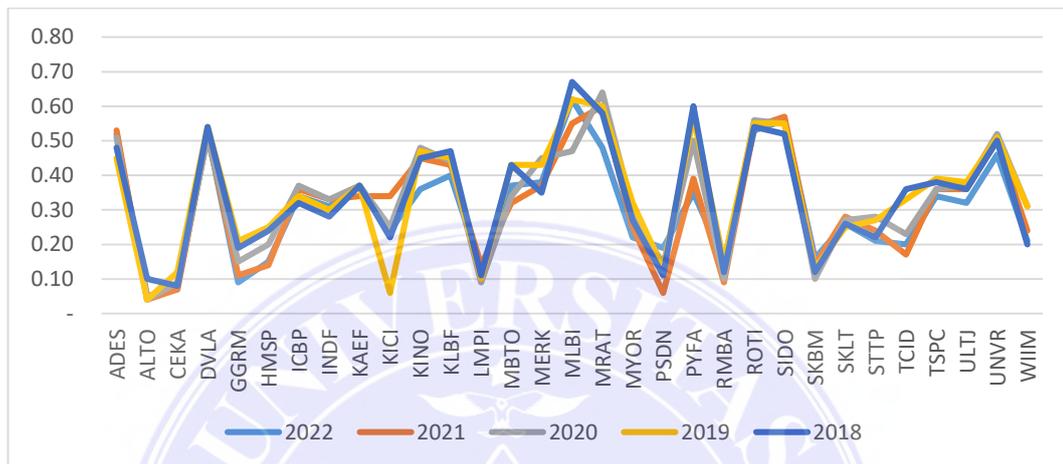
Tabel 1.1
Persentase *Gross Profit Margin* (GPM) 10 *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek tahun 2020-2022

No	Nama Emiten	Tahun		
		2020	2021	2022
1	ADES	50.87%	53.43%	51.96%
2	ALTO	3.57%	3.99%	5.36%
3	CEKA	9.22%	6.76%	6.86%
4	DVLA	50.94%	52.38%	52.48%
5	GGRM	15.19%	11.43%	8.90%
6	KINO	47.92%	45.18%	36.04%
7	LMPI	8.72%	13.86%	12.86%
8	PYFA	50.08%	38.79%	35.06%
9	ROTI	56.11%	54.37%	53.01%
10	UNVR	52.26%	49.63%	46.25%

Sumber: Laporan Akhir Tahun yang Diolah dari Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id (per 2023)

Tabel 1.1 menggambarkan 10 *Consumer Goods Industry* yang memiliki *Gross Profit Margin* tertinggi selama periode 2020-2022. Hal ini dikarenakan untuk menjadi gambaran umum *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* banyak terjadi penurunan. Tingkat presentase *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan ALTO dan DVLA cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Gross Profit Margin* (GPM) tertinggi terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan ROTI artinya tingkat profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi menghasilkan keuntungan kotor yang efektif tinggi dilihat melalui penjualan setiap barang. Namun sayangnya perusahaan ROTI mengalami penurunan GPM pada tahun

berikutnya yaitu tahun 2021 dan 2022. Begitu juga pada perusahaan GGRM, KINO, PYFA dan UNVR yang mengalami penurunan laba kotor disetiap tahunnya sejak tahun 2022. Sedangkan untuk perusahaan ADES, ALTO dan LMPI mengalami kenaikan GPM pada tahun 2021 namun mengalami penurunan pada tahun 2022.



Gambar 1.1 Grafik Fluktuasi GPM Consumers Goods tahun 2018-2022

Gambar 1.1 menjelaskan tren perubahan *Gross Profit Margin* (GPM) beberapa emiten perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI mengalami perubahan nilai yang fluktuatif dan terjadi kenaikan dari tahun per tahun meskipun dengan nilai perubahan yang tidak relatif besar. Hal ini dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan efisiensi dan kegiatan penjualan. Grafik diatas juga menunjukkan bahwa penurunan GPM terendah terjadi pada tahun 2019-2020 dimana hampir semua perusahaan mengalami penurunan diakibatkan penurunan daya beli masyarakat dikarenakan adanya pandemi COVID-19.

GPM pada *Consumer Goods Industry* pada peneltian ini mengalami fluktuasi selama 2018-2022 , tercatat selama tahun 2018-2022 perusahaan ALTO menghasilkan GPM yang paling rendah. Perusahaan GGRM mengalami penurunan GPM disetiap tahunnya selama jangka waktu 2018-2022. Untuk tahun 2018

hampir semua sektor menghasilkan GPM yang tinggi dan turun pada tahun 2019. Ini dapat disebabkan adanya daya beli masyarakat yang tinggi sebelum terjadinya pandemi.

Gross Profit Margin (GPM) dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantara faktor faktor tersebut adalah Cash Turnover Ratio (CTR) dan *Receivable Turnover Ratio* (RTO). Berdasarkan penelitian Hayati (2020), menyimpulkan Cash Turn Over Ratio berpengaruh positif terhadap Gross Profit Margin. Begitupun menurut Satria (2019), Gross Profit Margin secara signifikan dipengaruhi oleh Receivable Turnover.

Namun pada penelitian Sukmawati dan Manaf (2019), menunjukkan hasil bahwa Rasio Perputaran Kas (CTR) dan Rasio Perputaran Piutang (RTO) memiliki pengaruh negatif terhadap Gross Profit Margin. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) terhadap pengaruh *Cash Turnover Ratio* (CTR) dan *Receivable Turnover Ratio* (RTO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Cara perputaran kas mempengaruhi *Gross Profit Margin* dapat dilihat pada efisiensi perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan penjualannya. Semakin baik perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap biaya produksi, maka kemungkinan akan semakin tinggi pula *Gross Profit Margin* yang dihasilkan. Persediaan yang efisien dan penjualan yang efektif juga dapat menjadi faktor tingginya perputaran kas dengan cara melihat seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediannya untuk menghasilkan kas. Biaya persediaan dan biaya penjualan yang rendah dapat meningkatkan perputaran kas. Menurut Rangkuti (dalam Nisa, 2018) mengemukakan bahwa tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada

kas. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Dengan demikian, meningkatnya perputaran kas akan berpengaruh baik kepada *Gross Profit Margin* yang juga akan meningkat.

Receivable Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Piutang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dagangnya yang dapat membantu manajemen dalam melakukan manajemen piutang. Tingginya rasio pengembalian piutang mengindikasikan perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan piutangnya yang cenderung menurunkan *Gross Profit Margin*. Hal ini dikarenakan, pengelolaan piutang yang optimal akan berpengaruh baik kepada perputaran modal kerja dan dapat memberikan perusahaan persediaan dana untuk melakukan kegiatan operasional secara maksimal agar meningkatkan penjualan..

Gross profit margin yang tinggi memberikan reputasi yang baik untuk perusahaan. Konsumen akan merasa percaya produk yang dihasilkan adalah merupakan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing. Dengan adanya *gross profit margin* yang tinggi, ini berarti perusahaan juga memiliki tingkat *sustainbilty* dan *going concern* yang tinggi. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan memiliki modal untuk melakukan pengembangan inovasi produk ataupun pengembangan dalam perusahaannya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi.

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah diutarakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Cash Turnover Ratio* Dan *Receivable Turnover Ratio* Terhadap**

Gross Profit Margin Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah jabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi per tahun. Seiring dengan bertumbuhnya industri ini menandakan bahwa adanya daya beli masyarakat yang tinggi yang berarti adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Dengan demikian, seharusnya sebuah perusahaan dalam *consumer goods industry* dapat menghasilkan *gross profit margin* yang tinggi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
2. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan piutang dagangnya yang dapat membantu manajemen dalam melakukan manajemen piutang. Tingginya rasio pengembalian piutang mengindikasikan perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan piutangnya yang cenderung menurunkan *Gross Profit Margin*. Hal ini dikarenakan, pengelolaan piutang yang optimal akan berpengaruh baik kepada perputaran modal kerja dan dapat memberikan perusahaan persediaan dana untuk melakukan kegiatan operasional secara maksimal agar meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pengaruh *Cash Turnover Ratio* (CTR) dan *Receivable Turnover Ratio* (RTO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) dimana penelitian Hayati (2020), menyimpulkan *Cash Turn*

Over Ratio berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin* dan penelitian Satria (2019) menyimpulkan *Gross Profit Margin* secara signifikan dipengaruhi oleh *Receivable Turnover*. Sedangkan, penelitian Sukmawati dan Manaf (2019), menunjukkan hasil bahwa Rasio Perputaran Kas (CTR) dan Rasio Perputaran Piutang (RTO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan gejala yang muncul di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Turnover Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Cash Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

2. Mengetahui pengaruh *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari tiga macam, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman lebih baik mengenai pengaruh *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya baik untuk penelitian yang bersifat melengkapi ataupun melanjutkan

2. Secara Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan mampu memberikan informasi untuk membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan perusahaan. Selain itu, juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang membangun bagi perusahaan terhadap permasalahan yang sedang dibahas dengan teori yang digunakan.

3. Secara Kebijakan

Bagi masyarakat luas, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Agency*

Dari akarnya di bidang ekonomi, teori *agency* telah digunakan oleh para sarjana di berbagai disiplin ilmu, termasuk perilaku organisasi (Eisenhardt, 1989), hukum (Lan & Heracleous, 2010), pemasaran (Bergen et al., 1992), kesehatan (Jiang et al., 2012), akuntansi (Reichelstein, 1992), dan bisnis keluarga (Tsai et al., 2006). Perspektif yang ditawarkan oleh teori *agency* biasanya bergantung pada masalah agen utama (penelitian agen utama) atau mekanisme tata kelola (penelitian positivis). Intinya, teori *agency* berasal dari pandangan ekonomi tentang pembagian risiko (Eisenhardt & Eisenhardt, 1989), yang terjadi antara dua pihak, prinsipal dan agen, namun masing-masing dari kedua pihak mungkin memiliki pendekatan yang berbeda untuk memecahkan masalah (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara principal dan agent, dimana pemilik dan pemegang saham perusahaan sebagai principal sedangkan pihak manajemen bertindak sebagai agent. Jansen dan Meckling (1976) mengartikan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual yang terjadi antara principal yang menggunakan agent untuk melaksanakan jasa sesuai kepentingan principal dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan.

Keputusan prinsipal untuk berbagi risiko menjadi perhatian karena prinsipal telah memberikan tanggung jawab tertentu kepada agen untuk mencapai tujuan prinsipal. Namun, inti dari masalah *agency* terletak pada perilaku kepentingan

pribadi yang dapat mendorong agen yang terlalu bersemangat untuk tidak bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Di mata prinsipal, divergensi ini menimbulkan masalah dan mengubah biaya *agency* (Fama, 2008). Ketika hubungan prinsipal-agen dimulai, biaya *agency* menjadi jelas bagi prinsipal. Namun, ketika agen mengambil tindakan yang bertentangan dengan kesepakatan, prinsipal merasa bahwa dia telah menanggung lebih banyak risiko. Oleh karena itu, masalah *agency* pertama yaitu, pergeseran dalam pembagian risiko muncul.

Masalah agensi kedua secara langsung berasal dari yang pertama. Teori *agency* menunjukkan bahwa ketika agen memiliki ekuitas di perusahaan, mereka lebih cenderung merangkul tindakan yang diinginkan oleh pelaku sebagai tindakan mereka sendiri (Fama & Jensen, 1983). Eisenhardt (1989) melangkah lebih jauh untuk berteori bahwa ketika tindakan tersebut berdasarkan hasil, agen lebih cenderung berperilaku untuk kepentingan prinsipal. Namun, jika ada ketidaksetaraan yang dirasakan, agen cenderung terlibat dalam perilaku yang mementingkan diri sendiri. Ketika agen terlibat dalam perilaku mementingkan diri sendiri, asimetri informasi dibuat di mana prinsipal tidak dapat memantau perilaku agen dengan baik. Pengukuran hasil (Anderson, 1985) dengan demikian menjadi sulit dipahami, yang mengarah ke masalah lain memantau perilaku agen. Mengingat sifat dari dua masalah *agency*, mekanisme tata kelola diperlukan untuk membantu menyalurkan risiko dan memantau perilaku agen, yang membawa kita kembali ke perspektif teori *agency* positif.

Singkatnya, dua perspektif dalam teori *agency* telah muncul: penelitian agen utama dan teori *agency* positif. Penelitian agen utama mengidentifikasi dua kemungkinan masalah *agency* ialah pembagian risiko dan pemantauan agen. Kedua

masalah tersebut terkait karena perbedaan di bidang pembagian risiko menciptakan asimetri informasi, yang pada gilirannya mengurangi kemampuan prinsipal untuk memantau perilaku agen. Pergeseran dalam pembagian risiko, baik yang dirasakan maupun yang sebenarnya, membuatnya sulit untuk menciptakan kontrak yang ideal antara prinsipal dan agen. Teori agensi positifis berfokus pada mekanisme tata kelola kritis yang membatasi perilaku mementingkan diri sendiri agen (Eisenhardt, 1989).

Adapun hubungan teori agency dengan *Gross Profit Margin (GPM)* yaitu adanya manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas pertumbuhan laba. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas laba yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena GPM yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya pertumbuhan laba yang buruk akan berpengaruh negatif.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 *Cash Turnover Ratio (CTR)*

Cash (kas) adalah instrumen perdagangan dan metrik akuntansi. Uang tunai dalam arti akuntansi adalah mekanisme perdagangan yang sah untuk melunasi kewajiban dan dapat diterima sebagai nominal simpanan bank, demikian pula simpanan di bank yang dapat diterima.

Laporan arus kas adalah analisis yang menggambarkan bagaimana kas diproduksi dan dibelanjakan selama satu periode dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Sulaiman et al., 2014). Kechukwu dan

Nwakaego (2016) menyebutkan bahwa perusahaan membutuhkan uang tunai untuk menjalankan operasi mereka. Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat kontinyu, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan sebagainya, namun ada juga arus kas keluar yang tidak kontinyu, seperti pengeluaran untuk membayar bunga, dividen, pajak penghasilan, atau laba.

Trisnayanti et al., (2020) mengemukakan bahwa kemampuan dari perusahaan didalam pemenuhan utang lancarnya dapat dilihat dari tingkat perputaran kas. Menurut Indriaty et al., (2022) perputaran kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2019), perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Widiasmoro (2017) menyatakan perputaran kas adalah kemampuan untuk menghasilkan pendapatan tunai dalam rangka untuk mengetahui berapa kali perusahaan mengelola uang tunai dalam jangka waktu tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cash Turnover Ratio* atau rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah kasnya menjadi penjualan dengan melihat berapa kali kas mengalami perputaran dalam satu periode.

a. Indikator *Cash Turnover Ratio* (CTR)

Cash Turnover Ratio membandingkan penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto dalam Widiyanti dan Bakar, 2014). *Cash Turnover Ratio* adalah ukuran seberapa efisien perusahaan menggunakan kasnya. Ini disebut sebagai metrik efisiensi karena *Cash Turnover Ratio* menunjukkan laju

arus kas, atau pengembalian dana yang dibelanjakan dalam modal kerja. Semakin besar perputaran uang tunai, semakin baik. Karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas, semakin baik dalam menghasilkan pendapatan. Namun, perputaran kas yang sangat tinggi mungkin mengindikasikan bahwa kas yang tersedia tidak cukup untuk volume penjualan. Berikut cara menghitung *Cash Turnover Ratio*:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Cash and Cash Equivalents}}$$

Keterangan :

Net Sales : Penjualan Bersih

Cash and Cash Equivalents : Kas dan Setara Kas

b. Manfaat *Cash Turnover Ratio* (CTR) secara ekonomi

Dengan diketahuinya *Cash Turnover Ratio* (CTR) maka dapat memberikan beberapa manfaat ekonomi diantaranya:

1. Dapat menilai seberapa efisien kas perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan
2. Dapat membantu untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan uang tunai
3. Dapat membantu manajemen mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas keuangan perusahaan dengan meningkatkan arus kas perusahaan untuk penjualan, mengurangi biaya-biaya, dan meningkatkan keuntungan

4. Dapat membantu memantu ketersediaan kas perusahaan dan mengurangi risiko likuiditas dengan menghindari situasi kekurangan kas untuk menjalankan perusahaan
5. Dapat membantu memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan

2.2.2 *Receivable Turnover Ratio (RTO)*

Muslich (2017) dalam Nurafika (2018) mengemukakan piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya untuk memperbesar keuntungan.

Menurut Raharjaputra dalam Nasution et al (2022), rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah arus kas masuk yang masuk ke perusahaan yang diperoleh melalui piutang dalam periode tertentu. Semakin cepat piutang atau tagihan masuk, semakin baik karena meningkatkan likuiditas perusahaan.

Receivable Turnover Ratio adalah salah satu rasio manajemen aset, sering disebut sebagai rasio pemanfaatan aset atau rasio efisiensi aset (Baker & Powell, 2005: 56). Lebih jauh, menurut Koesomowidjojo (2017) rasio ini adalah rasio yang mengevaluasi piutang rata rata yang dikumpulkan organisasi dalam satu tahun.

Kasmir (2019) menyatakan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Menurut Dwi Prastwo dalam Wijaya et. al. (2017), rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan *Receivable Turnover Ratio* rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan tagihan piutang

dalam periode tertentu. Rasio ini dapat meninjau bagaimana kebijakan kredit yang diterapkan dalam mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

a. Indikator *Receivable Turnover Ratio*

Menurut Hary (2016), rasio perputaran piutang biasanya dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang beredar:

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Account Receivable}}$$

Keterangan:

Net Sales : Penjualan Bersih

Account Receivable : Rata-Rata Piutang Usaha

Dalam rumus ini, *Receivable Turnover Ratio* menginformasikan berapa kali piutang perusahaan dihasilkan dan dikumpulkan selama setahun. Dalam praktiknya, saat menghitung *Receivable Turnover Ratio*, sejumlah masalah harus dipertimbangkan. Pertama, aset dapat berupa nilai awal tahun, nilai akhir tahun atau rata-rata saldo awal dan akhir tahun. Kedua, rasio harus memperhitungkan penjualan kredit, namun biasanya sulit untuk mendapatkan data penjualan kredit dan oleh karena itu nilai total penjualan dapat digunakan sebagai gantinya (Baker & Powell, 2005: 57; Palepu & Healy, 2012: 5-29).

Secara umum, rasio perputaran piutang yang lebih tinggi menyiratkan bahwa perusahaan mengelola piutangnya secara efisien. Dalam kata lain, *Receivable Turnover Ratio* memungkinkan perusahaan untuk memeriksa seberapa produktif piutang digunakan. Namun, analisis rasio perputaran piutang dalam

manajemen kebijakan kredit bersifat dua tingkat. Pertama-tama, rasio menginformasikan tentang efisiensi manajemen kebijakan kredit. Karena rasio menghitung berapa kali piutang perusahaan dihasilkan dan dikumpulkan sepanjang tahun, semakin tinggi rasionya, semakin efisien pengelolaan piutang. Jika tingkat piutang akibat kebijakan kredit tinggi dan rasionya juga tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan berhasil menagih piutang secara efektif. Rasio perputaran piutang yang rendah atau menurun dapat mengindikasikan perusahaan menjadi lemah dalam upayanya untuk menagih piutang atau tidak menghapus piutang yang pada akhirnya tidak mungkin tertagih. Di sisi lain, tingkat rasio piutang menunjukkan seberapa ketat kebijakan kredit perusahaan. Jika rasionya tinggi, kebijakan kredit perusahaan mungkin terlalu ketat. Dalam keadaan seperti itu, manajemen harus mempertimbangkan apakah kebijakan yang lebih lunak harus mengarah pada peningkatan penjualan. Konsekuensinya, perusahaan dapat memutuskan untuk memperpanjang jangka waktu kredit, melonggarkan standar kredit atau menawarkan diskon tunai (Brigham, 1992: 808) Tentu saja, tindakan tersebut harus diambil sehubungan dengan kurva kebijakan kredit total.

b. Manfaat *Cash Turnover Ratio* (CTR) secara ekonomi

Menurut Kasmir dalam Nasution et al (2022), berikut adalah beberapa manfaat dan tujuan perputaran piutang yang dapat diturunkan dari rasio aktivitas:

1. Dapat menentukan berapa lama piutang dapat ditagih untuk waktu tertentu.
2. Dapat menentukan berapa kali kas yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam satu bulan dan efektif tidaknya tindakan penagihan perusahaan.

3. Dapat menentukan rata-rata jumlah hari dalam penagihan piutang, serta jumlah hari (berapa hari) rata-rata piutang tidak dapat ditagih.

2.2.3 *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin adalah metrik yang paling sering digunakan untuk menilai profitabilitas kinerja bisnis fundamental perusahaan. Perbedaan antara pendapatan dan biaya penjualan adalah laba kotor (Lee, 2015). Margin laba kotor didefinisikan sebagai rasio laba kotor terhadap pendapatan. Margin laba kotor adalah titik awal untuk menganalisis profitabilitas perusahaan. Sangat penting untuk menggunakannya untuk menganalisis daya saing pasar barang-barang perusahaan secara horizontal serta tren stabilitas dan pengembangan operasi perusahaan secara vertikal.

Menurut Bulan (2015), margin laba kotor berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. Sedangkan menurut Sawir (2015), rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Gross Profit Margin merupakan ukuran profitabilitas untuk menilai seberapa baik manajemen dalam menentukan kebijakan harga pokok penjualan serta pengendalian biaya produksi. *Gross Profit Margin* juga merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales (Aini et al, 2021)

Menurut Rodoni, A., & Ali dalam Nariswari et al (2020), *Gross Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian laba kotor dari penjualan bersih, semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin baik pula nilai laba kotor.

Jika *Gross Profit Margin* yang diperkirakan pada penjualan saat ini tidak mencerminkan profitabilitas bisnis inti sebenarnya dari organisasi, itu akan menyesatkan pengambilan keputusan pemangku kepentingan dan membatasi nilai informasi akuntansi. Penelitian yang masih ada tentang margin laba kotor sebagian besar berfokus pada evaluasi dan perkiraan kinerja perusahaan, dengan sedikit penekanan pada tantangan yang terkait dengan margin laba kotor itu sendiri (Liu, 2021).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang diperoleh dalam setiap penjualan bersih juga dan juga menunjukkan berapa persen kemampuan perusahaan untuk membiayai biaya operasional, pajak ataupun biaya lainnya diluar harga pokok penjualan.

a. Indikator *Gross Profit Margin*

Berikut cara menghitung *Gross Profit Margin*:

$$Gross Profit Margin = \frac{Net Sales - Cost of Goods Manufacture}{Net Sales}$$

Dimana:

Net Sales : Penjualan Bersih

Cost of Goods Manufacture : Harga Pokok Produksi

Nurlaelah et al (2017) menyatakan semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa cost of goods sold (harga pokok penjualan) relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian sebaliknya, semakin rendah gross profit margin, semakin kurang baik operasi perusahaan.

b. Manfaat *Gross Profit Margin*

Dengan diketahuinya *Gross Profit Margin*:

1. Dapat membantu manajemen dapat mengambil keputusan finansial terkait strategi penetapan harga barang yang dijual
2. Dapat menjadi indikator manajemen perusahaan ataupun investor untuk melihat efisiensi sebuah perusahaan.
3. Menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam memproduksi dan menghasilkan laba dengan memaksimalkan secara penuh sumber daya yang ada
4. Dengan mengetahui *Gross Profit Margin* dalam beberapa periode, perusahaan dapat menetapkan standar rasio dengan mengetahui kecenderungan *Gross Profit Margin* dalam setiap periode.
5. Dapat membantu menganalisis berapa lama perusahaan akan mencapai titik impas atau Break Even Point bagi perusahaan yang baru berjalan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari aktivitas bisnisnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Gunawan (2015)	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Receivables Turnover</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i>	Perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap margin laba kotor. Tetapi perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara simultan. Sebagai kesimpulan, perputaran persediaan dan perputaran piutang hanya memiliki pengaruh terhadap margin laba kotor secara simultan.

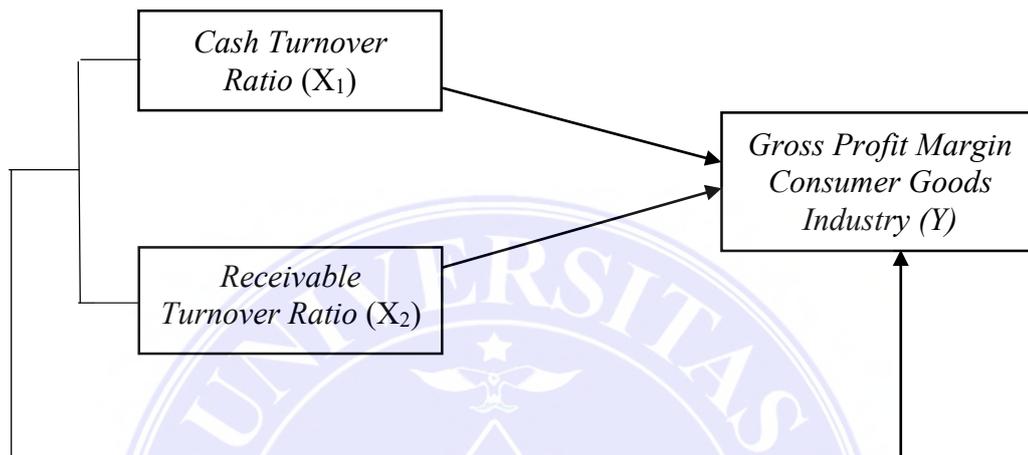
No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
2	Satria (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Gross Profit Margin</i> pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK Periode 2008-2018	<i>Gross Profit Margin</i> secara signifikan dipengaruhi oleh <i>Current Ratio</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> , sedangkan <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh besar terhadap <i>Gross Profit Margin</i> tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Inventory Turnover</i> . Sedangkan dari temuan uji F (simultan) diketahui <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> semuanya berpengaruh besar terhadap <i>Gross Profit Margin</i> , dengan kontribusi sebesar 88,3%. Temuan uji F (simultan) diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,365 > 4,53$) dan nilai signifikansi 0,006 mendukung hal tersebut.
3	Sukmawati & Manaf (2019)	Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015 2. Perputaran Piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015 3. Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015 4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) pada Perusahaan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2011-2015
4	Hayati (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> , perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> , sedangkan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> . Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> .
5	Habibi & Muslihat (2021)	Pengaruh RTO, ITO dan WCTO terhadap GPM pada perusahaan subsector farmasi periode 2014-2019	1. <i>Receivable Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>gross profit margin</i> 2. <i>Inventory Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>gross profit margin</i> 3. <i>Working capital turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap <i>gross profit margin</i>

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kerangka yang menjelaskan hubungan antara sebuah konsep dengan konsep lainnya dari permasalahan yang diteliti. Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Adapun hipotesis alternatif merupakan dugaan dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sementara itu, hipotesis nol adalah dugaan dimana variabel dependen tidak mendapatkan pengaruh dari variabel independen.

2.5.1 Pengaruh *Cash Turn Over Terhadap Gross Profit Margin*

Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai principal yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai agent yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsipal selaku pengambil keputusan mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan perputaran kas

kepada agen dengan imbalan sehingga kedua belah pihak ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan *Gross Profit Margin* (GPM) meskipun agen dan principal ini memiliki kepentingan yang berbeda.

Perbandingan penjualan dan jumlah uang tunai inilah yang dimaksud dengan istilah perputaran kas (*cash turnover ratio*). Potensi kas untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan dengan istilah *cash turnover ratio*, yang memungkinkan seseorang untuk menentukan frekuensi penggunaan uang tunai selama jangka waktu tertentu. Semakin tinggi perputaran uang, semakin baik sebuah perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan uang tunai lebih tinggi, yang pada gilirannya menyiratkan bahwa keuntungan akan semakin tinggi (Hayati, 2020). Namun, penelitian Sukmawati dan Manaf (2019) menunjukkan bahwa *cash turnover ratio* berpengaruh negatif terhadap *gross profit margin*. Berdasarkan pemahaman ini, maka hipotesisnya adalah:

H1 : *Cash Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

2.5.2 Pengaruh *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Perputaran piutang yang memiliki kecenderungan menurun berdampak pada keuntungan perusahaan. Hal ini terjadi karena banyaknya piutang pada penjualan kredit, dimana kemungkinan banyak piutang yang tidak tertagih, yang menyebabkan piutang menjadi lebih kecil dan berdampak pada aset perusahaan dan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, jika perputaran piutang meningkat maka tingkat keuntungan perusahaan akan menurun. Perputaran piutang berdampak pada aset perusahaan dan keuntungan perusahaan (Satria, 2019).

Dampak tersebut menunjukkan bahwa *Receivable Turnover ratio* mempengaruhi *gross profit margin*. Habibi dan Muslihat (2021) telah menunjukkan pengaruh positif dari *receivable turnover ratio* terhadap *gross profit margin*. Namun, Sukamawati dan Manaf (2019) menunjukkan bahwa *receivable return ratio* berpengaruh negatif terhadap *gross profit margin*.

Sementara itu, Gunawan (2015) menunjukkan pengaruh positif dari *receivables return ratio* terhadap *gross profit margin*. Hal ini dikarenakan *Receivable Turnover ratio* yang rendah dapat mencerminkan kualitas produk atau layanan perusahaan yang baik. Jika perusahaan mampu memenuhi ekspektasi pelanggan dan memberikan produk atau layanan berkualitas tinggi, pelanggan cenderung tidak mengembalikan barang atau mengajukan klaim atas pembayaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini, pengaruh *Receivable Turnover ratio* terhadap *gross profit margin* adalah positif, karena perusahaan dapat mempertahankan pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan hipotesis nya

H2 : *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

2.5.3 Pengaruh *Cash Turnover Ratio* & *Receivable Turnover Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*

Cash turnover ratio dan *Receivable Turnover ratio* bersama-sama berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*. Perputaran piutang yang meningkat mengindikasikan pengelolaan piutang yang lebih efektif dan penurunan risiko piutang tidak tertagih, yang berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan. Selain itu, Sukmawati dan Manaf (2019) menunjukkan bahwa *cash*

turnover ratio yang tinggi menunjukkan penggunaan uang tunai yang efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan mengurangi risiko piutang tidak tertagih dan memaksimalkan penggunaan uang tunai, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari aset yang dimilikinya, hipotesis yang bisa diambil adalah

H3 : *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Receivable Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif yang berkenaan dengan meringkas data secara terorganisir dengan menggambarkan hubungan antara variabel dalam sampel atau populasi. Menghitung statistik deskriptif merupakan langkah pertama yang vital saat melakukan penelitian dan harus selalu dilakukan sebelum membuat perbandingan statistik inferensial. Statistik deskriptif mencakup jenis variabel (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta ukuran frekuensi, tendensi sentral, dispersi/variasi, dan posisi. Karena statistik deskriptif memadatkan data menjadi ringkasan yang lebih sederhana (Kaur et al., 2018). Data tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mencari apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen pada subyek penelitian yang khusus. Pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Variabel yang diteliti *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* sebagai variabel independen. Sementara itu, variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini ialah *Gross Profit Margin*.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Indonesia di alamat <https://idx.co.id>. Objek penelitian ini adalah variabel yang diteliti, yakni *Cash Turnover Ratio*, *Receivable Turnover Ratio*, dan *Gross Profit Margin*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dari tanggal September 2022 hingga tanggal berikut rincian jadwal penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022	2023								2024		
		Sep	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul Skripsi												
2	Penulisan dan Bimbingan Proposal												
4	Seminar Proposal												
s	Pengumpulan Data												
6	Penyusunan dan Bimbingan Hasil Penelitian												
7	Seminar Hasil												
8	Pengajuan dan Sidang Meja Hijau												

3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang merupakan variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang disebut dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yakni *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang memiliki pengaruh dan dampak terhadap variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini hanya satu, yakni *Gross Profit Margin*.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Gross Profit Margin</i>	Gross Profit Margin merupakan ukuran seberapa baik manajemen dalam menentukan kebijakan harga pokok penjualan serta pengendalian biaya produksi	$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Manufacture}}{\text{Net Sales}}$	Rasio
<i>Cash Turnover Ratio</i>	<i>Cash Turnover Ratio</i> adalah perbandingan penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto dalam Widiyanti dan Bakar, 2014).	$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Cash and Cash Equivalents}}$	
<i>Receivable Turnover Ratio</i>	<i>Receivable Turnover Ratio</i> adalah rasio yang mengevaluasi piutang rata-rata yang dikumpulkan organisasi dalam satu tahun (Koesomowidjojo, 2017)	$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Account Receivable}}$	

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan 38 *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI berdasarkan yang termuat dalam *Indonesia Stock Exchange* periode Tahun 2018-2022.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sejalan juga dengan pendapat Chandarin (2017), Sampel penelitian merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam memilih sampel, dengan cara mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 -2022.
2. Memberikan informasi mengenai laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dalam periode penelitian pada tahun 2018-2022 yang dapat ditelusuri melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2018-2022

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	<i>Consumer Goods Industry</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 -2022.	38
2	Tidak memberikan informasi mengenai laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dalam periode penelitian pada tahun 2018-2022 yang dapat ditelusuri melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id .	-6
3	Mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2018-2022	-1
Jumlah Sampel Akhir		31

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sampel yang memenuhi kriteria adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan 31 *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022, sehingga total sampel berjumlah 155 data. Berikut daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	1
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	2
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	3
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	4
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√	5
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	√	√	√	6
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	7
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	8
9	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	√	√	√	9
10	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	√	√	√	10
11	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	11
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	12
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	√	√	√	13
14	MBTO	Martina Berto Tbk.	√	√	√	14
15	MERK	Merck Tbk	√	√	√	15

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	16
17	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	√	17
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	18
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	19
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	√	√	√	20
21	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	√	√	√	21
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	22
23	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	23
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	24
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	25
26	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	26
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	27
28	TSPC	PT Mandiri Tunas Finance	√	√	√	28
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	29
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√	30
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	√	√	√	31

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antar lain dari dokumentasi dan literatur.

Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan *Consumer Goods Industry* yang diperoleh langsung dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan periode waktu 2018-2022.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi ini dimana peneliti mengumpulkan data-data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang sudah tersedia yaitu berupa laporan keuangan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode tahun 2018-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memilih perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sebagai sampel.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Asumsi yang harus terpenuhi merupakan model regresi berdistribusi normal, karena model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki nilai residual yang normal. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5%, yakni 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan yang terbentuk antara variabel terikat dengan variabel bebas secara parsial adalah linear. Apabila taraf signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 5%, yakni 0,05, maka dapat disimpulkan data penelitian bersifat linear.

C. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah dimana tidak terjadi multiokolinearitas. Hal ini disebabkan multikolinieritas menunjukkan korelasi yang tinggi antar variabel bebas yang terdapat dalam penelitian. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar

variabel bebas, maka hubungan dengan variabel terikat akan terganggu. Apabila nilai VIF yang didapatkan lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang didapatkan lebih kecil dari 0,01, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas di dalam data penelitian.

D. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan homoskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Syarat model regresi adalah terdapat persamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot:

- a. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Data

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan meramalkan bagaimana dinamika variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis ini hanya dapat dilakukan dengan minimal dua variabel independen.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad \longrightarrow \quad GPM = a + b \text{ CTR} + b \text{ RRR}$$

Keterangan:

Y: *Gross Profit Margin*

a: konstanta

b: koefisien determinasi

X₁: *Cash Turnover Ratio*

X₂: *Receivable Turnover Ratio*

Untuk dapat membuat prediksi melalui regresi, maka data dari setiap variabel harus tersedia, dan berdasarkan data tersebut peneliti harus menemukan persamaan melalui perhitungan. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen, adapun t_{tabel} untuk penelitian ini sebesar 1,69913 untuk df 29 (n-1). Selain itu, apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari taraf penelitian 5%, yakni 0,05, maka pengaruh yang didapatkan signifikan.

B. Uji Hipotesis

B.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial, juga dikenal sebagai uji t, dilakukan untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sendiri-sendiri. Variabel independen memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap variabel dependen jika nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai yang ditemukan pada t_{tabel} . Selain itu, jika nilai signifikansi lebih rendah dari

ambang batas signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa dampak yang terjadi cukup besar.

B.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 171). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini berarti, variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

B.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen. Untuk melihat nilai tersebut, dapat diperhatikan melalui nilai *Adjusted R Square* yang kemudian dikalikan dengan 100%. Nilai R^2 seharusnya berada di antara 0-1, apabila nilai yang didapatkan semakin mendekati nilai 1, maka kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independen dinilai semakin baik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dan teori yang mendukung penelitian ini, *Cash Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
2. Berdasarkan hasil dan teori yang mendukung penelitian ini, *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
3. Berdasarkan hasil dan teori yang mendukung penelitian ini, *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* pada *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas pembahasan dan menambah variabel lain selain CTR dan RTO yang berkaitan dengan rasio keuangan *Gross Profit Margin* seperti *Inventory Turnover Ratio*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Selain itu juga dapat menambah jumlah tahun penelitian agar dapat diketahui pengaruh secara jangka panjang.
2. Diharapkan untuk perusahaan, sebaiknya dapat menitikberatkan posisi *Cash Turnover Ratio* dan *Receivable Turnover Ratio* dengan memaksimalkan penggunaan aset lancar yang dimiliki agar dapat lebih produktif sehingga

dapat memaksimalkan volume penjualan dan meningkatkan *Gross Profit Margin* perusahaan.

3. Diharapkan untuk masyarakat yang hendak berinvestasi, hendaknya dapat memilih perusahaan yang memiliki pengelolaan kas dan pengelolaan piutang yang baik. Dikarenakan dengan pengelolaan kas dan pengelolaan piutang yang baik maka akan berpengaruh terhadap profit yang diterima perusahaan dan demikian juga akan menguntungkan pihak yang berinvestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., Dona, E. M, & Susanti L. (2021). *Pengaruh Gross Profit Margin, Operating Profit Margin dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Universitas Baturaja.
- Anderson, E. (1985). The Salesperson as Outside Agent or Employee: A Transaction Cost Analysis. *Marketing Science*, 4(3), 234–254. <https://doi.org/10.1287/mksc.4.3.234>
- Aulia, R. M., & Rani, L. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efisiensi Terhadap Rate of Return Simpanan Mudharabah Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp1-7>
- Baker, H. K., & Powell, G. E. (2005). Understanding Financial Management. In *Book*. Blackwell Publishing. <https://books.mec.biz/download-book/2454>
- Bionda & Mahdar. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Brigham, E. . (1992). *Fundamentals of Financial Management*. The Dyrden Press.
- Bulan, T. P. L. (2020). *Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover*. Vol.9 No.4 . Bandung : Universitas Widyatama
- Chandarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Dawan, D. (2018). Studi Lapangan pada Koperasi Kartika Dharmagati Angkatan Darat Jayapura. Universitas Cendrawasih.
- Fama, E. F. (2008). Agency Problems and the Theory of the Firm Agency Problems and the Theory of the Firm. *The Journal of Political Economy*, 88(2), 288–307.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). The Booth School of Business , University of Chicago Separation of Ownership and Control Author. *The Journal of Law & Economics*, 26(2), 301–325.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.

- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. C. (2015). *Pengaruh Inventory Turnover dan Receivables Turnover terhadap Gross Profit Margin*. Universitas Kristen Maranatha.
- Habibi, M. F., & Muslihat, A. (2019). *Pengaruh RTO, ITO dan WCTO terhadap GPM pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2014-2019*. Universitas Singaperbangsa Karawang
- Hartono, J. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (6th ed.). Universitas Gadjah Mada.
- Hayati, R. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Putera Batam.
- Hery (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. UMSU Pers. Penerbit IN MEDIA.
- Ikechukwu, O. I., & Nwakaego, D. A. (2016). Cash Conversion Cycle Management on the Financial Performance of Building Materials/Chemical and Paint Manufacturing Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 21(07), 62–69. <https://doi.org/10.9790/0837-2107066269>
- Indriaty, L., & Thomas, G. N. (2022). *The Effect of Inventory Turnover, Cash Turnover and Receivable Turnover on Profitability at Telecommunication Companies during the Covid-19 Pandemic*. Vol.5. Jakarta
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm"Managerial behavior agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kaur, P., Stoltzfus, J., & Yellapu, V. (2018). Descriptive Statistics. *Biostatistics*, 4(1), 60–63. <https://doi.org/10.4103/IJAM.IJAM>
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Koesomowidjojo, Suci R.M. 2017. *Balance Scorecard: Model Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Empat Perspektif*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Lee, D. (2015). ScienceDirect Cost-benefit analysis , LCOE and evaluation of financial feasibility of full commercialization of biohydrogen. *International Journal of Hydrogen Energy*. <https://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2015.09.071>
- Liu, M. S. (2021). What Information in Financial Statements Could Be Used to Predict the Risk of Equity Investment? *Journal of Risk and Financial Management*, 14, 1–24.

- Nasution, I. A., Friskilla Sembiring, Maisara Batubara, & Tantri Octora Dwi Syah Putri. (2022). The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover on Liquidity on Liquidity of Consumer Goods Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange in the 2011-2014 Period. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1840–1845.
- Nariswari, T. N, & Nugraha, N. M. (2020). *Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover*. Vol.9 No.4 . Bandung : Universitas Widyatama
- Nisa, S. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Nurafika, R.A. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitablitas pada Perusahaan Semen*. Medan : Politeknik LP31 Medan
- Nurlaelah, Purnama, S. I., & Novitasari (2017). *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Return On Equity (ROE) terhadap Market Value pada Perusahaan Sub Sektor Makana dan Minuman yang terdaftar di BEI*. STIE La Tansa Mashiro Rangkasbitung
- Palepu, K. G., & Healy, P. M. (2012). *Business Analysis & Valuation: Using Financial Statements*, 5th edition. In \. Cengage Learning. http://www.bookfinder.com/dir/i/Business_Analysis,_Valuation_Text,_and_Cases_ISE_-Using_Financial_Statements/0324375824/
- Santoso, S. (2015). SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Satria, R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover dan Inventory Turnover terhadap Gross Profit Margin pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna TBK Periode 2008-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 1(2), 170–181.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.

- Sukmawati, M., & Manaf, A. (2019). *Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015*. STIE DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta
- Sulaiman, M. bt., Ahmad, N. N. N., & Alwi, N. (2004). Management Accounting Practices in Selected Asian Countries. *Managerial Auditing Journal*, 19(4), 493–508.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen Ekonomi Islam*. Kencana.
- Trisnayanti, A. A. K., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Denpasar : Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 111–126. www.morningstar.co.uk,
- Widiasmoro, Rio. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Vol.15 No.3. Surakarta : Universitas Surakarta
- Wijaya, L. V. & Tjun, L. T (2017). *Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover dan Inventory Turnover terhadap Return on Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia peride 2013-2015*. Vol.9 No.1 . Bandung : Universitas Kristen Maranatha



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Populasi dan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	√	x	√	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	2
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	3
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	√	x	√	
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	4
7	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	√	x	√	
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√	5
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	√	√	√	6
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	7
11	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	√	x	x	
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	8
13	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	√	√	√	9
14	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	√	x	√	
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	√	√	√	10
16	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	11
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	12
18	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	√	√	√	13
19	MBTO	Martina Berto Tbk.	√	√	√	14
20	MERK	Merck Tbk	√	√	√	15
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	16
22	MRAT	Mustika Ratu tbk	√	√	√	17
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	18
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	√	19
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	√	√	√	20
26	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	√	√	√	21
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	22
28	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	√	x	√	
29	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	23
30	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	x	√	24
31	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	25
32	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	√	x	x	
33	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	26
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	27
35	TSPC	PT Mandiri Tunas Finance	√	√	√	28
36	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	29
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√	30
38	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	√	√	√	31
		Sampel				31

Lampiran 2 : Data Sample Variabel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	GPM	CTR	RTO
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES	2022	0.52	3.41	7.34
			2021	0.53	2.60	6.62
			2020	0.51	2.88	5.30
			2019	0.45	6.61	5.74
			2018	0.48	12.59	5.90
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	2022	0.05	18.30	4.78
			2021	0.04	7.50	4.13
			2020	0.04	10.67	3.57
			2019	0.04	31.57	2.28
			2018	0.10	61.81	6.38
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2022	0.07	34.81	8.74
			2021	0.07	15.84	10.94
			2020	0.09	8.99	9.38
			2019	0.12	16.99	9.63
			2018	0.08	525.04	12.52
4	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2022	0.52	4.08	3.74
			2021	0.52	4.48	3.23
			2020	0.51	6.05	2.91
			2019	0.54	5.62	3.29
			2018	0.54	4.49	3.41
5	Gudang Garam Tbk.	GGRM	2022	0.09	29.07	50.32
			2021	0.11	27.93	46.86
			2020	0.15	27.43	51.66
			2019	0.21	39.43	61.37
			2018	0.19	43.87	48.40
6	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	2022	0.15	10.53	41.76
			2021	0.14	5.64	31.47
			2020	0.20	5.34	26.78
			2019	0.25	6.18	31.37
			2018	0.24	9.27	30.04
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	2022	0.34	3.59	9.76
			2021	0.36	3.80	9.73
			2020	0.37	5.21	10.01
			2019	0.34	6.46	10.34
			2018	0.32	5.68	9.60

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	GPM	CTR	RTO
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	2022	0.31	4.00	13.94
			2021	0.33	4.24	14.14
			2020	0.33	5.26	13.81
			2019	0.30	6.79	14.17
			2018	0.28	6.52	14.06
9	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	2022	0.37	6.62	5.09
			2021	0.34	12.87	7.41
			2020	0.37	7.67	5.49
			2019	0.37	5.66	6.33
			2018	0.37	5.05	8.36
10	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	2022	0.24	9.16	4.29
			2021	0.34	11.67	6.78
			2020	0.25	9.27	6.02
			2019	0.06	11.24	5.49
			2018	0.22	12.98	5.35
11	Kino Indonesia Tbk	KINO	2022	0.36	18.23	3.12
			2021	0.45	20.51	2.76
			2020	0.48	17.82	2.88
			2019	0.47	18.44	4.00
			2018	0.45	12.24	4.04
12	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2022	0.40	5.69	7.19
			2021	0.43	4.60	7.60
			2020	0.44	5.60	6.56
			2019	0.45	7.31	6.63
			2018	0.47	7.10	6.87
13	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI	2022	0.13	173.73	7.57
			2021	0.14	195.83	8.51
			2020	0.09	164.87	6.12
			2019	0.10	129.12	3.77
			2018	0.11	84.09	2.21
14	Martina Berto Tbk.	MBTO	2022	0.37	104.86	6.82
			2021	0.32	83.36	3.69
			2020	0.34	122.89	2.39
			2019	0.43	162.01	2.50
			2018	0.43	108.80	1.58

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	GPM	CTR	RTO
15	Merck Tbk	MERK	2022	0.38	6.13	6.65
			2021	0.37	6.43	5.86
			2020	0.45	4.43	3.22
			2019	0.43	2.64	3.69
			2018	0.35	2.65	3.32
16	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	2022	0.62	4.21	8.03
			2021	0.55	3.89	7.43
			2020	0.47	5.58	3.32
			2019	0.62	19.25	5.06
			2018	0.67	13.75	6.20
17	Mustika Ratu tbk	MRAT	2022	0.48	3.07	1.50
			2021	0.60	32.06	1.53
			2020	0.64	29.22	1.48
			2019	0.60	23.39	1.50
			2018	0.58	15.47	1.49
18	Mayora Indah Tbk.	MYOR	2022	0.22	9.78	4.95
			2021	0.25	8.22	4.91
			2020	0.30	7.24	4.31
			2019	0.32	9.14	4.36
			2018	0.27	10.24	4.25
19	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	2022	0.19	22.51	14.02
			2021	0.06	39.26	14.28
			2020	0.14	32.61	12.02
			2019	0.13	25.35	14.94
			2018	0.11	25.10	14.31
20	Pyridam Farma Tbk.	PYFA	2022	0.35	7.76	5.84
			2021	0.39	21.98	8.11
			2020	0.50	30.46	4.51
			2019	0.57	68.19	5.87
			2018	0.60	214.70	6.26
21	Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA	2022	0.15	17.31	6.55
			2021	0.09	34.18	4.94
			2020	0.10	91.16	5.67
			2019	0.15	107.20	8.91
			2018	0.12	99.55	11.81

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	GPM	CTR	RTO
22	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2022	0.53	5.68	9.07
			2021	0.54	3.72	9.07
			2020	0.56	2.92	7.76
			2019	0.55	2.69	7.46
			2018	0.54	1.73	7.50
23	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2022	0.56	3.86	5.72
			2021	0.57	3.80	6.06
			2020	0.55	3.52	5.59
			2019	0.55	3.67	6.54
			2018	0.52	3.23	6.61
24	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	2022	0.16	15.23	8.45
			2021	0.14	19.55	9.48
			2020	0.10	18.23	9.92
			2019	0.13	9.58	8.04
			2018	0.12	7.14	8.76
25	Sekar Laut Tbk.	SKLT	2022	0.26	13.72	9.07
			2021	0.28	13.62	8.55
			2020	0.27	26.63	7.38
			2019	0.25	59.93	7.30
			2018	0.26	62.33	7.22
26	Siantar Top Tbk.	STTP	2022	0.21	21.97	10.29
			2021	0.24	24.22	9.19
			2020	0.28	31.54	7.77
			2019	0.27	42.62	7.29
			2018	0.22	42.17	7.13
27	Mandom Indonesia Tbk	TCID	2022	0.20	3.63	5.63
			2021	0.17	3.65	5.21
			2020	0.23	5.35	5.02
			2019	0.33	8.56	6.69
			2018	0.36	6.62	6.74
28	PT Mandiri Tunas Finance	TSPC	2022	0.34	3.97	9.44
			2021	0.36	4.21	9.21
			2020	0.36	4.48	9.03
			2019	0.39	5.29	9.38
			2018	0.38	5.20	8.81

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	GPM	CTR	RTO
29	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	2022	0.32	5.38	12.32
			2021	0.36	4.07	11.13
			2020	0.37	3.23	10.14
			2019	0.38	3.57	10.88
			2018	0.36	3.07	10.57
30	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2022	0.46	99.55	9.77
			2021	0.50	97.25	8.06
			2020	0.52	76.96	8.08
			2019	0.51	87.57	8.32
			2018	0.50	110.52	8.62
31	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM	2022	0.21	5.86	33.19
			2021	0.24	5.57	27.47
			2020	0.31	5.74	24.16
			2019	0.31	10.38	27.66
			2018	0.20	25.28	6.26

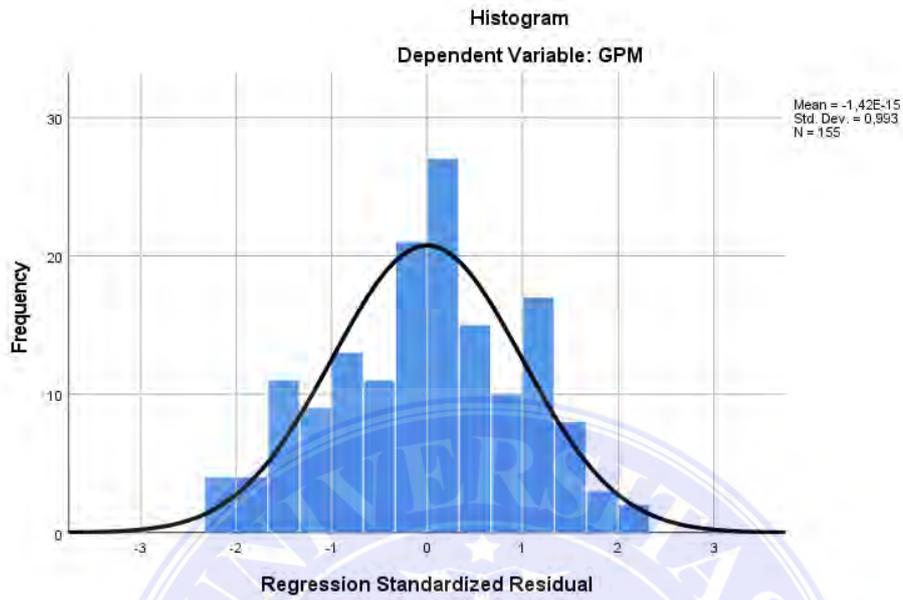
Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

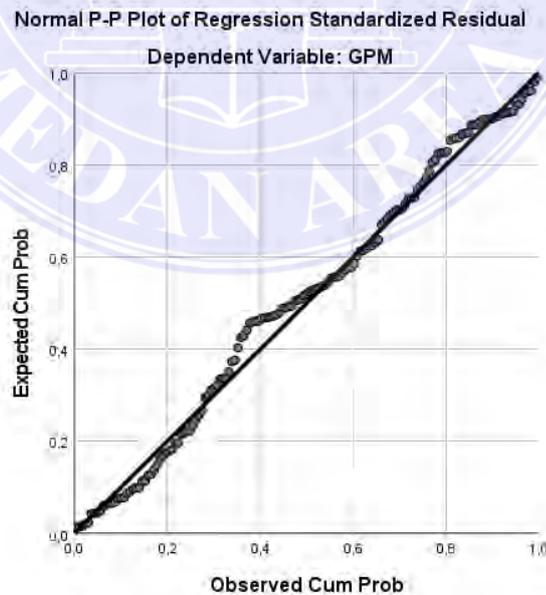
		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.4673119
	Std. Deviation	5.35175436
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive	Positive	0.051
	Negative	Negative
Test Statistic	Test Statistic	0.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



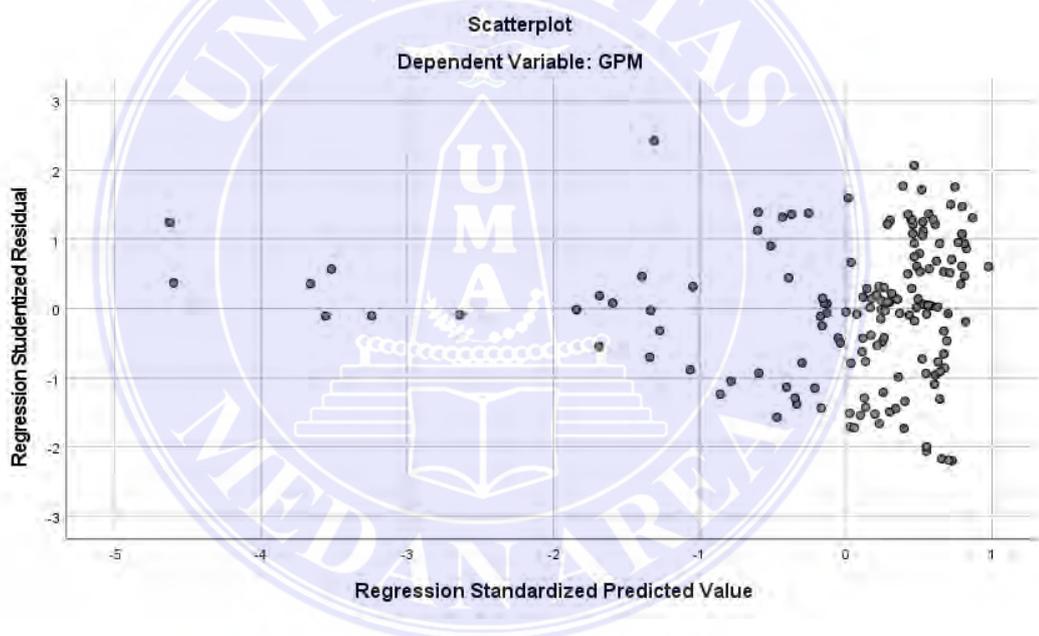
Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Lampiran 6 : Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CTR	.999	1.001
RTO	.999	1.001

a. Dependent Variable: GPM

Lampiran 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.398	.018
	CTR	.001	.000
	RTO	.006	.001

Lampiran 9 : Hasil Uji T (Parsial)**Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		21.538	.000
CTR	-.191	2.549	.012
RTO	-.337	4.496	.000

Lampiran 10 : Hasil Uji F (Simultan)**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.601	2	.301	13.002	.000 ^a
Residual	3.513	152	.023		
Total	4.114	154			

Lampiran 11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.499	4.239

Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7364078, 7360160, 7364348, 7364781. Fax (061) 7364998
Kampus II : Jl. Sei Beraya No. 704/B. Sei Badi No. 798 Medan Telp (061) 8225602, 8201994. Fax (061) 8226131
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :670 / FEB.1/06.5/ XI/ 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : SRI MEGA HANDAYANI KARNIA GINTING
N P M : 178330120
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh *Cash Turnover Ratio* Dan *Receivable Turnover Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin* Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 “

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 10 November 2023
Ketua Program Studi Akuntansi



Fauziah Rahman, S. Pd, M. A

Lampiran 13 : Surat Balasan Izin Penelitian

